

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di era modern ini semakin berkembang. Banyak perusahaan-perusahaan baru bermunculan, baik itu dari perusahaan asing maupun perusahaan lokal. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang mempunyai pangsa pasar sangat tinggi, sehingga tentunya memiliki keuntungan yang cukup banyak bagi perusahaan tersebut. Jika ditinjau dari masyarakatnya, hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat konsumtif. Namun dengan hal ini perusahaan dapat berkembang tidak hanya dikarenakan oleh pangsa pasar yang tinggi namun dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang menyangkut pada suatu perusahaan tersebut. Salah satunya yaitu dari faktor manajemen sumber daya manusia (Afiyati, 2018, hal. 1).

Manajemen sumber daya manusia merupakan komponen yang paling penting di dalam suatu organisasi maupun koperasi, karena pada dasarnya sumber daya manusia ini yang menjadi peranan aktif pada setiap aktivitas organisasi. Maka dari itu sumber daya manusia inilah yang mempunyai pikiran, perasaan dan tujuan organisasi yang mereka bentuk akan dibawa kemana dan akan menjadi seperti apa untuk kedepannya, dalam upaya mendukung tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi maupun koperasi (Parashakti & Setiawan, 2019, hal. 69). Karena tanpa adanya dorongan serta dukungan dari sumber daya manusia koperasi tidak dapat berkembang dan mencapai sebuah tujuan pada setiap organisasinya.

Perkembangan suatu koperasi juga dapat dilihat dari kinerja karyawan. Yang dimana kinerja merupakan hasil dari sebuah proses yang diperoleh karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kinerja juga merupakan sebuah proses manajemen pada organisasi yang dimana hasil kerja tersebut dapat di tunjukan dengan bukti secara nyata baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Kinerja juga merupakan suatu hasil yang nyata yang dapat ditampilkan pada setiap orang sebagai prestasi kerja (Nurjaya, dkk, 2020, hal. 35).

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki, karena sumber daya manusia yang akan mengatur dan mengelola sumber daya lain yang dimiliki organisasi untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi itu sendiri. Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus dalam koperasi adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat dilihat dari kesiapan dan kesediaan karyawan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama koperasi, dan juga terlihat dari loyalitas dan keterlibatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kerja sama tim diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki keahlian individu (Devi, 2022, hal. 632–633).

Menurut Allen (2015) karyawan yang berkomitmen terlihat pada kepedulian, pengabdian, antusiasme, tanggung jawab, serta konsentrasi pada hasil. Menurut Khan, keterlibatan karyawan yakni peran tertinggi yang diberikan oleh satu organisasi yang hadir secara fisik serta mental secara psikologis, merasakan suasana kantor, menjalin hubungan dengan pekerjaan serta tempat kerja,

berintegrasi ke dalam lingkungan kerja, serta mempertahankan konsentrasi pada pekerjaan, sehingga bisa melakukan yang terbaik dalam pekerjaan. Macey, Schneider, Barbera, dan Young mengatakan bahwa keterlibatan karyawan tidak bisa secara langsung memengaruhi hasil keuangan organisasi. Namun keterlibatan karyawan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Peningkatan keterlibatan karyawan juga berhubungan dengan komitmen serta kinerja dalam satu organisasi ataupun koperasi, jika keterlibatan karyawan dalam organisasi semakin kuat maka komitmen serta kinerja karyawan juga semakin tinggi, sehingga koperasi akan semakin kuat (Arfinasari & Prabowo, 2022, hal. 1770).

Kerja sama tim merupakan salah satu hal yang penting bagi koperasi terutama menyangkut kinerja karyawan. Kerja tim (kerja sama tim) terdiri dari sekumpulan karyawan yang di koordinasi oleh ketua tim dan atau seorang manajer. Tim beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian yang berbeda-beda dan dikoordinasikan untuk bekerja sama dengan pimpinan. Terjadi saling ketergantungan yang kuat satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas. Kerja sama tim juga dapat meningkatkan kerja sama dan kinerja di dalam dan di antara bagian-bagian koperasi. Kerja sama tim menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja per individu di suatu organisasi ataupun suatu koperasi. Dan kerja sama tim yang dikelola dengan baik oleh koperasi dapat membuahkan hasil kinerja yang baik, jika kinerja karyawan baik maka produktivitasnya akan tinggi. Begitupun sebaliknya,

jika kinerja karyawan buruk baik secara individu maupun tim, maka produktivitasnya akan rendah (Nugraha, 2017, hal. 448).

Permasalahan terkait keterlibatan karyawan dan kerjasama tim dapat menyebabkan kurangnya kekompakan dan kerjasama karyawan, yang dapat mempengaruhi kinerja tim secara keseluruhan. Beberapa contoh masalah dan keluhan karyawan yang sering terjadi di koperasi meliputi terjadinya konflik antara atasan dan bawahan, konflik antar sesama karyawan, buruknya komunikasi, dan kurangnya keterlibatan karyawan. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk mendorong kerjasama tim yang kuat dengan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang positif, serta menggabungkan kekuatan masing-masing individu dalam meningkatkan kinerja tim. Beberapa cara yang dapat dilakukan koperasi untuk mendorong kerjasama tim yang kuat antara lain menghargai perbedaan pendapat, bersikap saling percaya, melakukan kegiatan bersama, menyelesaikan suatu permasalahan bersama-sama, dan melakukan komunikasi yang intensif serta efektif. Selain itu, koperasi juga dapat memperhatikan faktor-faktor kunci seperti keterlibatan karyawan, koordinasi yang baik, pemantauan dan pengukuran yang tepat, pembaruan sistem yang teratur, dan dukungan manajemen yang kuat dalam menjalankan sistem integral dengan baik.

Koperasi adalah lembaga keuangan mikro non-bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaannya tidak memerlukan legitimasi formal dari pemerintah atau instansi terkait. Dalam operasionalnya, koperasi ini menerapkan sistem bagi hasil. Koperasi merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Koperasi konsumen syariah

Arrahmah adalah koperasi dengan jenis konsumen, yakni bukan KSP maupun pemberi pinjaman online (pinjol). Transaksi yang dilakukan adalah penjualan barang kepada anggota koperasi dengan akad Taqsith sesuai dengan kaidah syariah. Koperasi ini didirikan dengan menggunakan modal masyarakat yang bertempat di lokasi yang sama. Pendiri dari koperasi ini bukan hanya dari masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi berdirinya koperasi itu, namun bisa dari luar.

Sebuah organisasi atau koperasi sangat membutuhkan kinerja karyawan yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas koperasi, karena dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi, tujuan yang realitas, rencana kerja yang menyeluruh, berani mengambil resiko yang dihadapi, maka produktivitas organisasi atau koperasi akan meningkat, oleh karena itu salah satunya adalah dengan menumbuhkan rasa terlibat dalam suatu pekerjaan dan meningkatkan kerja sama antar sesama karyawan.

Permasalahan yang timbul mengenai kinerja karyawan ini merupakan suatu indikasi bahwa peranan manajemen sebagai pengelolaan sumber daya manusia diperlukan. Bahkan dalam suatu kegiatan koperasi dalam mencapai tujuan maka dibutuhkan kerja sama tim untuk memberikan dampak baik terhadap kinerja karyawan dan pencapaian tersebut dapat dilihat dari hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, masalah yang sering juga muncul terkait kerja sama tim adalah kurangnya kekompakan dan kerja sama karyawan sehingga membuat pekerjaan yang dilakukan pada koperasi kadang

tidak selesai tepat waktu dan secara tidak langsung performa yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang di harapkan. (Indah, 2022, hal. 3)

Koperasi konsumen syariah ar-Rahmah Banjarmasin adalah salah satu koperasi konsumen syariah yang pertama dan terbesar di Kalimantan selatan dan sebagai salah satu unit perekonomian memiliki peran yang sama dengan koperasi lainnya. Seiring dengan berkembangnya koperasi ini yang sekarang sudah memiliki 5 cabang, maka akan semakin extra dalam meningkatkan kerja sama tim dan keterlibatan karyawan. Yang mana dalam mengukur peningkatkan sebuah koperasi bisa dengan beberapa cara, salah satunya dengan memakai keterlibatan karyawan dan kerja sama tim.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterlibatan Karyawan dan Kerja Sama Tim dalam meningkatkan Kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan karyawan dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin?
2. Bagaimana kerja sama tim dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan karyawan dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kerja sama tim dalam meningkatkan kinerja Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, maka penulis berharap dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya peneliti dan pembaca pada umumnya.
 - b. Kontribusi pengetahuan dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, khususnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan manfaat dan menjadikan bahan evaluasi bagi pihak perbankan maupun masyarakat.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah dan penegasan judul penelitian sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis dalam KBBI merupakan suatu pemecahan suatu pokok atas beberapa bagian sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Menurut Harahap (sebagaimana dikutip oleh Lau), analisis adalah menguraikan sesuatu menjadi bagian terkecil (Lau, 2024, hal. 7).

2. Keterlibatan karyawan

Keterlibatan karyawan adalah komitmen emosional karyawan pada organisasi dan tujuannya. Komitmen emosional ini berarti karyawan benar-benar peduli tentang pekerjaan dan organisasi mereka. Mereka tidak bekerja hanya untuk gaji, atau hanya untuk promosi, tetapi bekerja atas nama tujuan organisasi (Sucahyowati & Hendrawan, 2020, hal. 10). Keterlibatan karyawan di sini adalah keterlibatan para karyawan yang bekerja di Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin.

3. Kerja sama tim

Menurut Mangkunegara, Kerja sama tim adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada hasil yang didapatkan jika pekerjaan diselesaikan seorang diri (Suryani, 2022, hal. 13). Kerja sama tim di sini adalah kerja sama yang diterapkan di Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin.

4. Meningkatkan Kinerja Koperasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata “meningkatkan” adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- b. Mengangkat diri; memegahkan diri. (Nasional, 2008, hal. 1771)

Berdasarkan penjelasan di atas dengan kata lain meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2006). Kinerja koperasi merupakan aspek tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan ketua pengurus. (Suripto, 2016, hal. 145). Jadi kinerja koperasi merupakan hasil yang diinginkan organisasi dari perilaku orang-orang di dalamnya. Sedangkan meningkatkan kinerja koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh Koperasi Konsumen Syariah Ar-rahmah Banjarmasin dalam mencurahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai sebuah hasil demi kemajuan instansi tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang peneliti telusuri, maka penulis menemukan ada beberapa penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti saat ini namun beda dalam objek dan konsep, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Chintia Ayu Dayani (2019) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul "*Analisis Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Syariah Al-Mawaddah Tulungagung*". Implementasi fungsi manajemen di Koperasi Syariah Al-Mawaddah Tulungagung sudah baik sesuai dengan teori yang ada, semua fungsi dapat berjalan sesuai dengan apa yang seharusnya diterapkan oleh lembaga Koperasi Syariah Al-Mawaddah Tulungagung. (2) Faktor-faktor yang mendukung penerapan fungsi manajemen Koperasi Syariah Al-Mawaddah Tulungagung adalah manajer yang tegas, bijaksana, musyawarah, terbuka sehingga melaksanakan tatanan rencana kerja dengan matang serta didukung para staf lembaga yang professional dan faktor yang menghambat jalannya fungsi manajemen Koperasi Syariah Al-Mawaddah Tulungagung adalah kurangnya karyawan sehingga ada karyawan yang tugasnya merangkap. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya yaitu pada kinerja koperasi syariah. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi fungsi manajemen sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterlibatan karyawan dan kerja sama tim.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Hadi Pratiwi (2020) mahasiswi Universitas Andalas yang berjudul “*Aktivitas Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi dan UMKM di Kota Padang*”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya yaitu pada kinerja koperasi. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada Aktivitas dinas koperasi dan UMKM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterlibatan karyawan dan kerja sama tim.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Khoirunnisa (2022) mahasiswi Universitas Koperasi Indonesia yang berjudul “*Analisis Kinerja Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Saudara Kota Bandung)*”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya yaitu pada kinerja koperasi. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan usaha sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterlibatan karyawan dan kerja sama tim.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nurshiva Meilani (2020) mahasiswi Institut Manajemen Koperasi Indonesia yang berjudul “*Analisis Kinerja Koperasi dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) KOMET Jalan Pasteur No.27 Bandung)*”. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya yaitu pada kinerja koperasi.

Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode balance scorecard dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterlibatan karyawan dan kerja sama tim.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mas'ula (2021) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjudul "*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo*". Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objeknya yaitu pada kinerja koperasi. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis penilaian tingkat kesehatan koperasi syariah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterlibatan karyawan dan kerja sama tim.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambar yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang informasi yang berkaitan dengan materi dan hal yang akan dibahas dalam tiap bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, terdiri dari latar belakang yang menguraikan alasan mengapa peneliti memilih judul ini dan gambaran dari permasalahan yang akan di teliti. Setelah permasalahan tergambar maka disusunlah rumusan masalah, setelah itu kemudian disusunlah tujuan penelitian yang merupakan hasil dari penelitian. Lalu definisi operasional untuk membatasi teori-teori yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka sebagai informasi adanya tulisan dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu keseluruhan susunan skripsi.

Bab kedua landasan teori, Pada bab ini akan dibahas peneliti yaitu masalah yang berhubungan dengan objek kajian penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab ketiga metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan objek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data, teknik pengolahan data.

Bab keempat berisi mengenai laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisa data dari pembahasan mengenai analisis keterlibatan karyawan dan kerja sama tim dalam meningkatkan kinerja koperasi konsumen syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang nantinya akan berguna bagi ilmu pengetahuan.